

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak periode 1969 sampai 1970 telah menunjukkan hasil-hasil yang semakin nyata. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa.

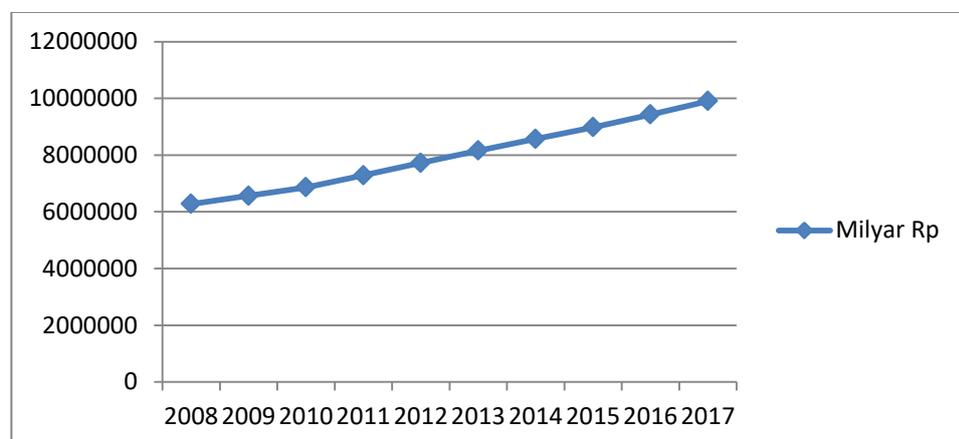
لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

13:11| Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dilihat dari seberapa besar barang atau jasa yang dihasilkan. Kemampuan suatu negara tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyesuaian kelembagaan, kemajuan teknologi dan ideologis yang diperlukannya. Indonesia pernah melalui suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal tahun 1980-an hingga pertengahan tahun 1990-an. Hal ini disebabkan jumlah pengangguran yang cukup rendah dan angka inflasi yang stabil. Namun hal ini tidak berlangsung lama.

Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri atau pun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi asing dan utang luar negeri. Berikut ini adalah gambaran pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain :

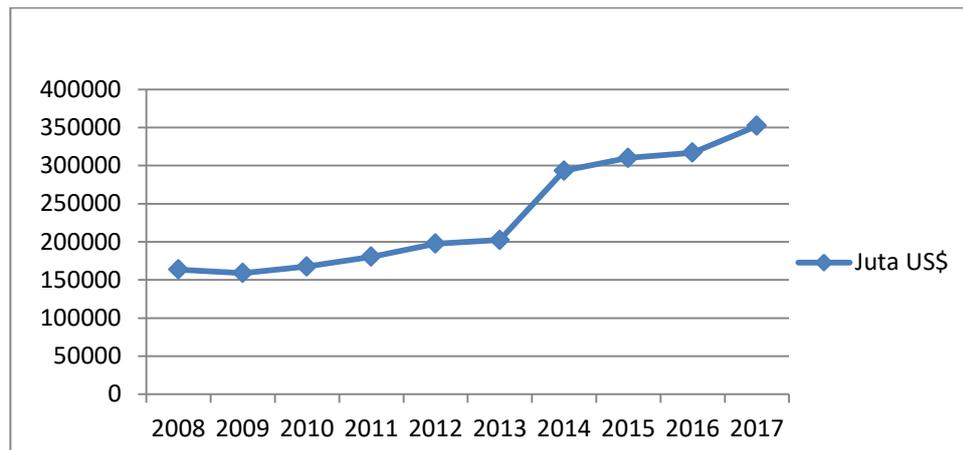


Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Tahun 2008-2017

Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi dengan angka yang di peroleh sebesar Rp 6.278.127,50 Milyar dan terus mengalami peningkatan di setiap tahun. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 8.982.511,30 Milyar pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 9.433.034,40 Milyar dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 9.904.685,10 Milyar.

Krisis ekonomi yang melanda secara global pada tahun 1997 di seluruh dunia yang mengakibatkan semakin membesarnya jumlah utang luar negeri di Indonesia akibat kurs Rupiah yang melemah dikarenakan ULN Indonesia dalam bentuk US Dollar. Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar kepada pihak luar negeri atas pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang. Sejak masa krisis di negara Indonesia, ULN secara tidak langsung meningkat dengan drastis, sehingga negara Indonesia harus membayar utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Utang luar negeri dan bunganya akan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya. Hal ini akan memberikan dampak kepada masyarakat pada masa yang akan datang dan akan membebani masyarakat karena ditetapkannya wajib pajak di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Gambar 1.2

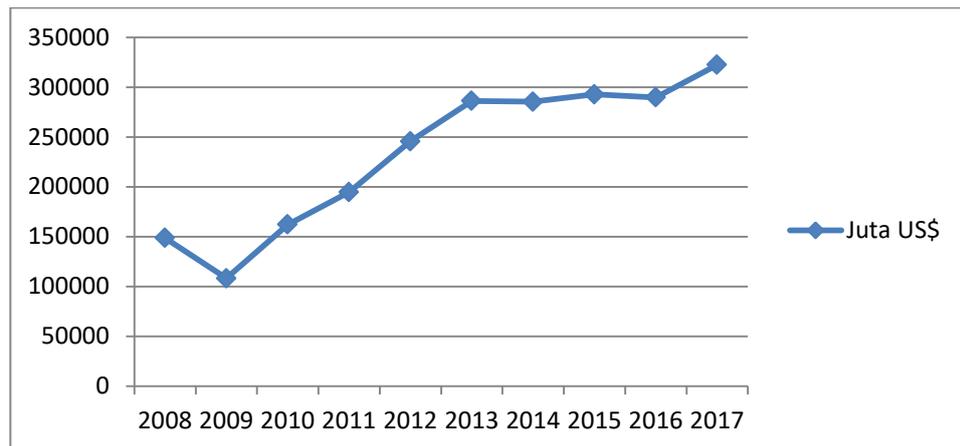
Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia Tahun 2008-2017

Pada tahun 2008 utang luar negeri sebesar US\$ 16.367,4 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar US\$ 15.906,6 juta. Pada tahun 2010 utang luar negeri lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 16.761,5 juta. Hingga terus mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar US\$ 18.034,9 juta dan pada tahun 2017 utang luar negeri sebesar US\$ 35.220,0 juta.

Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dikarenakan utang luar negeri dapat meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa adanya utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasi tabungan dalam negerinya.

Diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembangunan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diartikan bahwa utang luar negeri dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maka kenaikan utang luar negeri dalam waktu tertentu dapat menaikkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan syarat utang luar negeri tersebut dapat diatur dengan baik, baik proses pinjamannya sampai dengan pengembaliannya. Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia.

Berbagai upaya yang telah dilakukan negara Indonesia untuk menstabilkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan melakukan Penanaman Modal Asing (PMA) yang sangat diharapkan dapat membantu serta mendorong peningkatan investasi di negara Indonesia yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia. Masuknya penanaman modal asing di Indonesia mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal terhadap pembangunan ekonomi.



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (Data diolah)

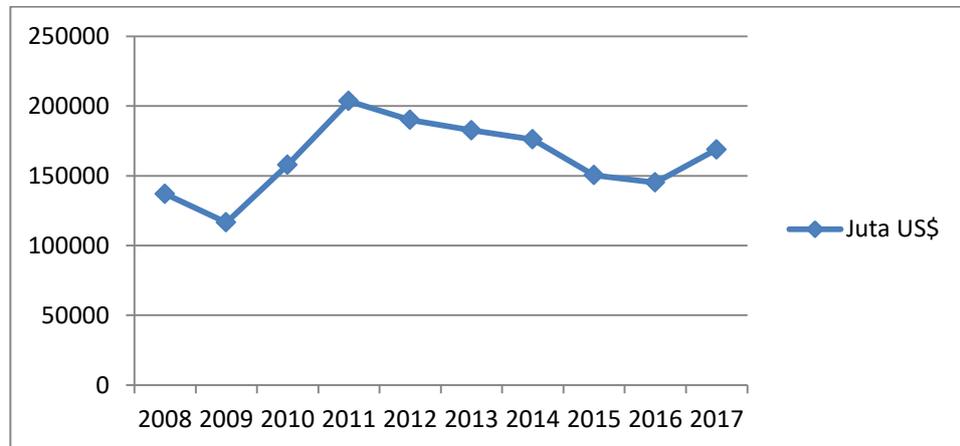
Gambar 1.3

Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia Tahun 2008-2017

Meningkatnya aliran masuk modal asing akan menjadi peluang yang baik untuk memperoleh biaya dalam membangun perekonomian di Indonesia. Angka yang diperoleh dari penanaman modal asing selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2008, penanaman modal asing sebesar US\$ 14.871,4 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar US\$ 10.815,2 juta, dan terus mengalami fluktuasi. Hingga pada tahun 2017, penanaman modal asing sebesar US\$ 32.239,8 juta.

Arus masuk modal asing berperan dalam menutup gap devisa yang muncul karena defisit pada transaksi berjalan. Masuknya modal asing juga dapat menggerakkan perekonomian yang lemah akibat kurangnya modal yang dimiliki. Selain itu, modal asing juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Selain peran utang luar negeri dan penanaman modal asing, ekspor merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi karena secara keseluruhan ekspor dapat menjamin persediaan devisa yang cukup. Maka

kenaikan ekspor bisa digunakan sebagai kesempatan untuk meningkatkan produksi dalam negeri.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Gambar 1.4
Ekspor Indonesia Tahun 2008-2017

Pada tahun 2008 hingga tahun 2017 besarnya ekspor di Indonesia selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2008 nilai ekspor sebesar US\$ 13.702,0 juta dan pada tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 11.651,0 juta. Hingga pada tahun 2011 nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar US\$ 20.349,6 juta dan pada tahun 2012 ekspor mengalami penurunan jika di bandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 19.002,0 juta dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2016 nilai ekspor sebesar US\$ 14.518,6 juta. Pada tahun 2017 laju ekspor sebesar US\$ 16.882,8 juta.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin membahas masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor

dengan memilih judul sebagai berikut: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan cara menggunakan variabel independen yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda dari para peneliti terdahulu.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi variabel-variabel yang ditelitinya sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDB).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi baru bagi pembaca tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.
3. Bagi Pemerintah dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menetapkan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.